

JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN SEKOLAH TINGGI MUSIK BANDUNG

Oleh :

Reski Amaliah Syam, Tri Haryotedjo, M.Ds, Setiamurti R., ST, MT.

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan musik di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Ratusan band baru muncul dengan membawa karakteristik masing-masing bersaing untuk berada pada Chart Music yang ada pada setiap stasiun Televisi dan Stasiun Radio. Dengan seiringnya daya tampung musik yang semakin luas, sehingga membuat bermunculannya puluhan Major Label Musik di Indonesia. Potensi musikalitas remaja kota Bandung yang mempunyai bakat individu dan kelompok yang kreatif serta banyaknya sekolah tinggi formal yang tidak mengkhususkan musikalitas sehingga perancangan sekolah tinggi musik Bandung dapat memberi stimulasi bagi musikalitas remaja. Maka dari itu dibuatlah Sekolah yang dapat mewadahi dan mengarahkan bakat tersebut yaitu Sekolah Tinggi Musik Bandung.

Setelah melakukan perancangan dan pembuatan laporan maka didapatkan suatu kesimpulan yaitu perancangan ini sangat memperhatikan kenyamanan pengguna dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan stimulasi serta suasana baru yang dapat menghasilkan ide dan karya yang lebih inovatif. Penggunaan akustik yang baik pada ruangan bermusik akan mengurangi tingkat kebisingan dalam lingkungan sekolah serta membuat pantulan suara dalam ruangan menjadi baik. Sehingga dapat menarik minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi seni musik.

Kata Kunci : Sekolah Tinggi, Musik, Interaksi, Stimulasi, Dinamis, Ekspresif.

Abstract

In recent years, the development of music in Indonesia has increased rapidly. Hundreds of new band appeared with the characteristics of each competing to be on the existing Music Chart on every television station and Radio Stations. With a capacity of music as an increasingly widespread, so as to make the emergence of dozens of Major Label Music in Indonesia. Potential juvenile musicality city who have the talent to creative individuals and groups and the number of campuses that do not specialize musicality so that the design of collage musical can provide stimulation for teenagers musicality. Therefore made collage that can accommodate and direct the talent that is Collage Musical Bandung.

After doing the design and manufacture of reports it obtained a conclusion that the design is very concerned about the comfort of the user in the learning process that can provide stimulation and a new atmosphere that can generate ideas and more innovative work. Use good acoustics in the music room will reduce the noise level in the school environment and make sound reflections in the room to be good. So as to attract people to higher education art of music.

Keyword : Collage, music , interaction , stimulation , Dynamic , Expressive.

1.1 Pendahuluan

Pendidikan musik adalah bidang studi terkait dengan pengajaran dalam musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif (mempengaruhi perasaan dan emosi). Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pascasekolah umum ditemukan di berbagai negara karena keterlibatan dalam musik dianggap sebagai komponen dasar budaya dan perilaku manusia. Musik, seperti bahasa, adalah pencapaian yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan musik di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Ratusan band baru muncul dengan membawa karakteristik masing-masing bersaing untuk berada pada Chart Music yang ada pada setiap stasiun Televisi dan Stasiun Radio. Dengan seiringnya daya tampung musik yang semakin luas, sehingga membuat bermunculannya puluhan Major Label Musik di Indonesia. Potensi musikalitas remaja kota Bandung yang mempunyai bakat individu dan kelompok yang kreatif serta

banyaknya sekolah tinggi formal yang tidak mengkhususkan musikalitas sehingga perancangan sekolah tinggi musik bandung dapat memberi stimulasi bagi musikalitas remaja.

1.2 Tujuan

Tujuan perencanaan interior sekolah musik bandung sebagai berikut :

1. Penerapan elemen interior (dinding, ceiling, lantai dan peletakan furniture) yang memberi stimulasi bagi kreativitas bermusik.
2. Mengatur area yang dapat mendukung proses interaksi musikalitas individual.
3. Penggunaan akustik dalam perancangan interior sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

2.1 Tinjauan Teori

1. Sekolah Tinggi

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Sekolah tinggi adalah lembaga pendidikan lanjutan yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi berwawasan dan mendalami kurikulum dan mempunyai kemampuan akademis yang dibekali untuk dunia kerja. Bukan hanya dibekali dalam ilmu pengetahuan, tapi mendukung bakat dan mengasah kreativitas mahasiswa menjadi lebih inovatif dan berwawasan luas.

2. Sekolah Tinggi Musik

Sekolah Tinggi Musik adalah institusi pendidikan tinggi yang bertujuan mengajari seni musik, memainkan instrumen, memainkan alat musik, membuat komposisi musik, mengenal etika musisi, sejarah musik dan teori musik.

3. Musik

Menurut Aristoteles, musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Musik juga dapat memberi suatu unsur seni yang mengatur suara hingga menjadi suatu pola atau bentuk yang mempunyai arti.

Musik adalah bunyi yang diterima oleh seseorang ataupun banyak dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Selain itu musik memiliki definisi lainnya yaitu bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya, dan juga musik adalah bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan.

4. Konsep Dinamis

Dalam perancangan interior Sekolah Tinggi Musik Bandung ini mengambil konsep dinamis. Dinamis dalam arti secara umum adalah sesuatu yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi/keadaan. Karakter musik yang selalu ekspresif, berirama dan fleksibel dalam suatu penyesuaian dan keterbukaan.¹ Seperti semua jenis musik dan pemusik adalah seorang yang memainkan alat musik atau mengeluarkan suara kantan nada yang berirama dan berubah secara dinamis dan ekspresif, penerapan tersebut dirancang dapat memberikan suatu stimulus motivasi suasana belajar dan berkreasi serta beraktifitas secara ekspresif dan terbuka. Konsep dinamis diwujudkan dengan bentuk dan warna ruang yang mampu menampilkan suasana dan karakter yang dinamis, sebagai wujud terhadap konsep dinamis itu sendiri dengan tidak melupakan keseimbangan dan kenyamanan desain.

¹Sumber : (model-interior/2009/05/04/http://wino.blogdetik.com)

5. Pendekatan Konsep

Konsep desain mengacu pada hal-hal yang dinilai berpengaruh pada kondisi psikologis pengguna, khususnya pada pembelajaran musik. Musik menjadi hal utama yang dalam penentuan konsep dalam setiap aspek interior yang terlibat. Dengan memberikan fasilitas yang dapat memberi stimulasi kreativitas penggunaannya dan pemilihan warna serta permainan warna pada setiap aspek interiornya akan menjadi stau kombinasi yang membuat pengguna nyaman berada dalam Sekolah Tinggi Musik Bandung ini. Jadi, konsep ini berorientasi pada pengguna dalam ruangan tersebut. Sehingga dapat menghasilkan karya musik yang berkualitas. Mengacu pada hal tersebut, maka pendekatan sebagai konsep yang akan mempengaruhi fasilitas dan aktivitas didalam sekolah tinggi ini adalah pendekatan psikologis musik dengan warna dan menyangkut pengertian, pola pikir, cara berperilaku dan proses pembelajaran dalam menciptakan lagu serta memainkan alat musik. Sehingga diharapkan musik dapat mempengaruhi psikologis pengguna dengan menghasilkan musik yang berkualitas dengan adanya motivasi baru yang dapat memberi stimulasi

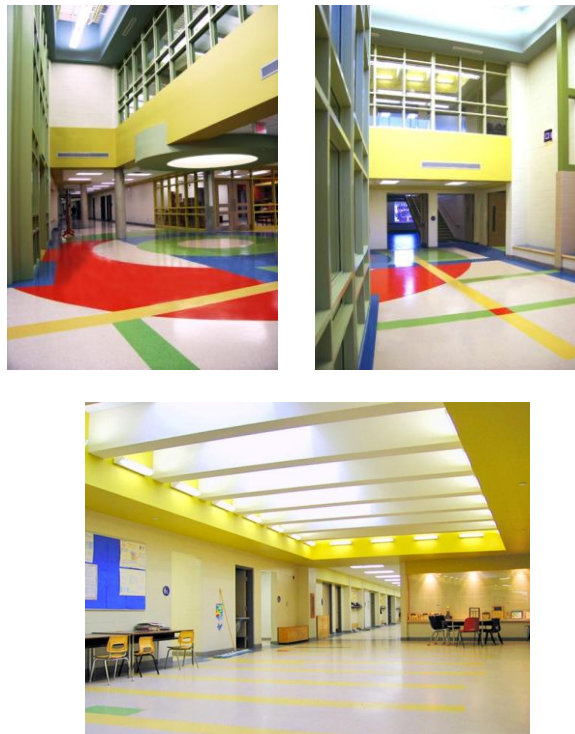
dengan ekspresi kreativitas dalam berkarya bagi calon musisi yang menjadi hal utama dalam mendukung fasilitas bermusik.

6. Tema Ekspresif

Ekspresif adalah mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan. Karena dalam bermusik selalu berkaitan dengan ekspresif yang disampaikan oleh penikmat dan pembelajaran musik. Sehingga ekspresif dalam bermusik sangat berpengaruh tentang suatu musik yang disukai.²

²Sumber : (wiki, ekspresif, www.wiktionary.org)

Ekspresif juga salah satu dari sifat musik, sehingga mahasiswa dapat berkespresi dengan bebas dan tanpa batas dalam hal pembelajaran maupun berkeaktivitas. Ekspresif merupakan bentuk gambaran dari suatu perasaan yang mencerminkan suatu kehidupan musik, seperti sedih dan gembira. Sehingga ekspresif menjadi bagian penting dalam bermusik, mahasiswa dapat memberikan ide secara luas. Penggunaan aspek objek-objek yang tak terbatas dan mencerminkan sifat ekspresif dalam bermusik akan menjadi hal utama dalam perancangan interior Sekolah Tinggi Musik Bandung



Gambar 1. Suasana Koridor
Sumber : <http://www.designshare.com>

3.1 Deskripsi Proyek

- Nama Proyek : Sekolah Tinggi Musik Bandung
- Lokasi : Bandung
- Pemilik : Negri (Pemerintah)
- Proyek : Fiktif
- Sasaran Pengguna : Usia 17-25 Tahun
- Luasan : Lantai 1 = 8944m²
Lantai 2 = 3002m²
Lantai 3 = 681 m²
Luas Total Bangunan = 12.627m²

3.2 Aplikasi Perancangan

- **Bentuk**

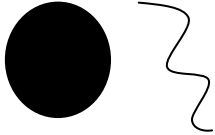
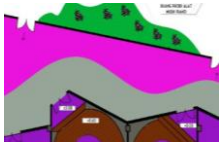






Konsep bentuk yang diterapkan diusahakan menyesuaikan dengan karakteristik dari penggunanya. Bentuk yang digunakan merupakan implementasi dari citra musik yang dinamis, aktif, bebas namun beraturan. Sehingga menggunakan bentuk geometris yang simpel dengan bentuk yang dinamis sebagai upaya antisipasi pengguna tidak mudah merasa bosan. Kesan dinamis ditampilkan dengan penggabungan elemen garis vertikal, horizontal, diagonal, dan lengkung, sehingga memberikan kesan yang lebih bebas.

1. Sempel

- Menggunakan garis lurus yang lebih memberikan orientasi.
- Clean design, dengan bentuk yang sederhana dan tidak terlalu banyak ornamen.
- Memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi penggunanya.
- Efisien dalam pengaturan layout ruang.

2. Dinamis

- Bentuk yang diambil merupakan implementasi dari musik yang maskulin dan ekspresif.
- Menggunakan vertikal dan diagonal yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang selalu aktif bergerak, meningkatkan semangat dan energi, mempengaruhi perasaan yang menyenangkan, serta menghindari suasana yang statis dan kaku.
- Desain dengan bentuk-bentuk geometris yang dikomposisikan.

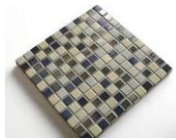


Bentuk Awal	Transformasi Bentuk	Nama
		Dinamis
		Melodi (Naik turun nada)
		Ritme (Irama yang teratur)
		Dinamika (Cepat pelannya musik dimainkan)

Tabel 1. Transformasi Bentuk dan Garis

- **Material**

Dalam pemilihan material untuk Sekolah Tinggi Musik Bandung, ada beberapa pertimbangan antara lain :

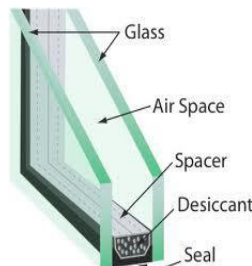
- Pemilihan material yang tangguh, tidak mudah rusak dan mudah untuk digunakan. Material yang dipilih merupakan material yang ringan seperti kayu, plastik, vinyl, dan aluminium untuk beberapa elemen interior. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya upaya perusakan.
- Pertimbangan teknis yang berhubungan dengan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan mahasiswa. Seperti dengan menggunakan material yang bertekstur lunak pada lantai untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat lantai yang licin.
- Penggunaan material yang memiliki nilai akustik yang baik untuk ruangan yang membutuhkan kejernihan audial seperti dalam ruang audio visual, studio musik, dan auditorium. Sehingga suara yang dihasilkan dapat terdengar dengan baik. Seperti Gypsum, perforated pada ceiling, karpet dan akustik material pada dinding dan lantai.

Lantai	Sifat	Ukuran	Area/Ruangan
 Keramik	Mudah dibersihkan	30x30cm 60x60cm	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Kantin - Gallery
 Karpet	Peredam suara, aman untuk anak, hangat dan nyaman.	Karpet Roll	<ul style="list-style-type: none"> - Auditorium - Kelas Audio Visual - Studio Musik - Studio Rekaman - Kantor
 Linoleum	Elastis, tidak mudah trebakar, mudah pemasangan dan perawatannya, anti rayap dan bakteri.	Meteran	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby - Ruang kelas seminar dan teori - Perpustakaan - Area Interaksi

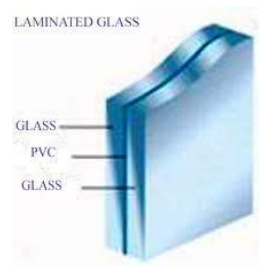
Tabel II. Konsep Lantai



Gambar 2. Fix Window



Gambar 3. Dual Panel



Gambar 4. Kaca Laminated

1. Akustik Dinding

Terdapat beberapa macam bahan partisi akustik yang baik diantaranya : *glasswool*, *rockwool*, *yumenboard*, *kayu/softboard/multiplex*, kain *fabric* / *wall covering*. Salah satu bahan yang paling cocok adalah *rockwool* karena pemakaian biasa digunakan pada tempat – tempat yang bising seperti ruang studio. Jika dilihat pada gambar pertama *rockwool* memiliki rongga yang besar.



Gambar 5. Rock Wall

2. Akustik Lantai

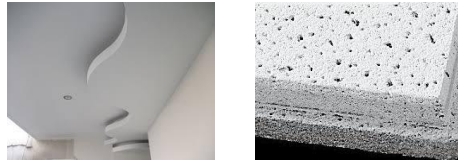
Untuk mengatasi suara yang bising dari dalam ruangan, lantai akustik yang dapat diterapkan pada ruang kelas atau studi atau auditorium adalah dengan menggunakan finishing karpet.



Gambar 6. Contoh Lantai Karpet

3. Plafon

Material plafon yang digunakan pada perancangan ini adalah gypsum karena bahan gypsum mudah untuk dibentuk sesuai dengan desain yang banyak diterapkan pada setiap ruangnya nanti, karena penerapan bentuk desain yang tidak beraturan yaitu bentuk-bentuk organis. Dan plafon akustik yang berguna untuk meredam kebisingan yang akan digunakan khususnya pada auditorium dan studi musik atau ruang kelas musik.



Gambar 7. Plafon Gypsum

- **Warna**

Pemilihan warna merupakan hal penting dalam proses perancangan desain interior, karena selain mencerminkan citra dari proyek yang diambil, warna juga dapat memberikan efek secara psikologis dan ruang terhadap pengguna yang berada dalam ruangan tersebut. Kualitas sebuah ruang dapat dipengaruhi oleh komposisi warna yang diaplikasikan pada komponen ruang selain faktor pencahayaan. Pemilihan warna mempunyai peran yang penting dalam desain interior yaitu :

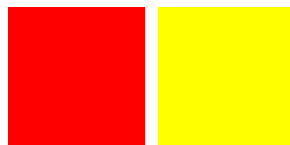
- Mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis manusia.
- Memberikan tekanan pada situasi tertentu serta meningkatkan gairah, daya tarik, dan apresiasi manusia.
- Meningkatkan kualitas elemen interior.
- Menentukan karakter dan atmosfer ruang.
- Memberikan orientasi pada sirkulasi ruang dalam organisasi ruang.
- Menciptakan identitas dan kesatuan dalam membentuk ruang.

Warna-warna yang dipilih, yaitu :

- **Warna Hangat (Kuning dan Merah)**

Warna kuning merupakan warna yang berhubungan dengan sisi intelek dan ekspresi pikiran. Karena itu dapat menguatkan kemampuan melihat, membedakan, mengingat, berpikir jernih dan membuat keputusan. Warna kuning dapat membantu dalam mengorganisasikan sesuatu dengan baik, menumbuhkan ide-ide baru, dan menimbulkan kemampuan melihat dari sudut pandang yang lain, kemudian dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme. Selain itu juga warna kuning merupakan warna yang gembira, cerah, dan meningkatkan keceriaan. Sehingga dengan hal tersebut dapat cocok dengan kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan sekolah musik.

Warna merah berhubungan dengan kekuatan, gairah, energi, dan tantangan. Warna ini dapat meningkatkan detak jantung, respirasi dan aktivitas otak. Warna ini juga sangat baik untuk menarik perhatian pertama kali, selain dapat menstimulasi kreativitas dari seseorang. Tetapi, intensitas dan jumlah diusakan tidak terlalu banyak karena berpengaruh pada efek psikologis seseorang. Terlalu banyak warna merah dalam sistem atau lingkungan akan menimbulkan mudah marah, tidak sabar dan tidak nyaman pada suatu ruang.



Gambar 8. Warna Hangat (Merah dan Kuning)

- **Warna Dingin (Biru Langit)**

Merupakan warna yang menyejukkan dan dapat memberikan ketenangan. Warna ini dianggap sangat baik untuk meredam rasa stress yang timbul akibat tugas perkuliahan ataupun akibat dari rasa jenuh. Mengingat sekolah tinggi musik ini mempunyai karakteristik yang tenang akan membantu suasana menjadi lebih nyaman dan menenangkan pikiran serta meregangkan ketenangan mental. Warna pada intensitas ini juga bersangkutan dengan meningkatkan komunikasi, sensitivitas dan kreativitas.

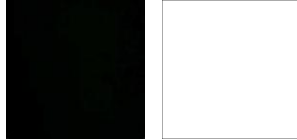


Gambar 9. Warna Dingin (Biru Langit)

- **Warna Netral (Hitam dan Putih)**

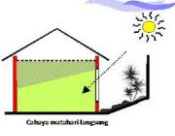



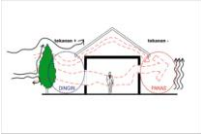
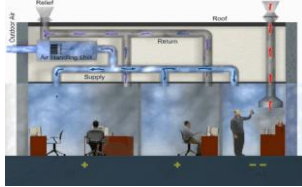

Warna putih bersifat terang, bersih, netral dan dingin. Selain itu juga warna ini bersifat terang dan dapat merefleksikan cahaya secara maksimum, sehingga menghemat biaya pencahayaan.

Warna Hitam karena sifatnya yang tegas, kuat dan maskulin. Warna hitam juga memberikan fokus terhadap elemen aksen dalam suatu ruangan.



Gambar 10. Warna Netral (Hitam dan Putih)

- **Pencahayaan dan Penghawaan**

Pencahayaan	Penghawaan
<p>1. Pencahayaan alami 2. Pencahayaan buatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - General lighting - Spotlight - Architectural - Lighting Indoor Cove - Task lighting    	<p>1. Penghawaan alami 2. Penghawaan buatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - AC Central - AC Split   

- **Keamanan**

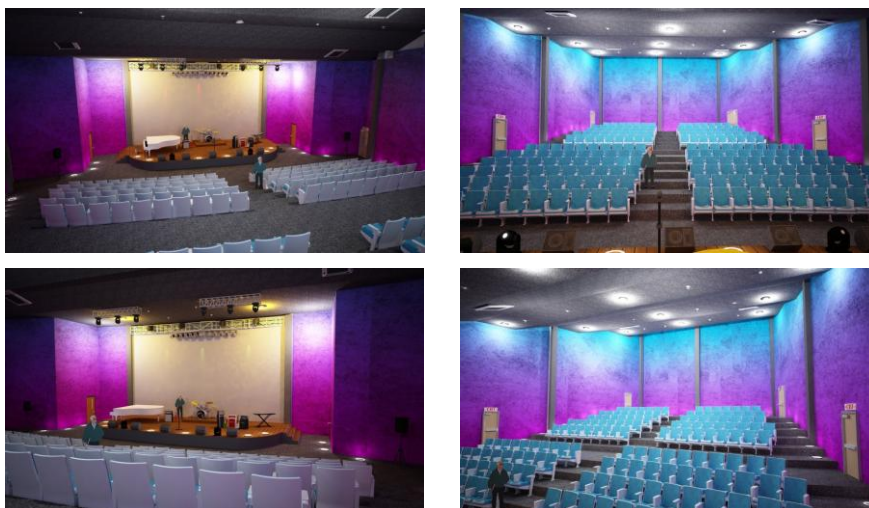
Konsep keamanan yang digunakan pada Sekolah Tinggi Musik Bandung yaitu :

1. Keamanan terhadap bahaya kebakaran, meliputi :
 - Fire extinguisher dan hydran lebih dari satu disetiap lantai.
 - Sprinkler.
 - Smoke detector dan heat detector, yang koordinasinya berhubungan dengan alarm dan sprinkler.
 - Fire alarm baik otomatis maupun manual.
 - Fire exit berupa pintu dan tangga darurat yang mudah dicapai dengan petunjuk yang jelas dan mudah dilihat, terutama dilantai 2 keatas.
2. Keamanan terhadap kriminalitas dan tindakan vandal, penggunaan sistem pengawasan CCTV dan infrared iluminator dengan alarm pada beberapa pintu utama.
3. Sistem komunikasi, seperti intercom, sistem panggilan ke pos penerima dan general paging speaker. Penggunaan sistem ekstern seperti telepon dan fax.
4. Sistem pintu darurat, pintu darurat terdapat disebelah kiri dan kanan bangunan dapat diakses dengan mudah dengan menempatkan sirkulasi utama menuju ke arah tersebut. Pintu darurat hanya dapat diakses dari dalam saja untuk menghindari kemungkinan pencurian.
5. Sign System, penerapan yang jelas diantara ruang publik dan setiap koridor. Pemasangan dapat berada dilangit-langit, dinding, maupun lantai, disesuaikan dengan kondisi pengguna dan kebutuhan.

4.1 Kesimpulan

Dalam merancang sekolah tinggi musik yang diperlukan adalah proses analisis yang baik sehingga menghasilkan suatu karya dan desain yang dapat menunjang proses pendidikan dalam sekolah tersebut, dalam segi fasilitas maupun kurikulum. Nilai ini merupakan kualitas keamanan, kenyamanan, serta kebebasan yang dapat menunjang stimulasi kreativitas dalam bermusik untuk mahasiswa dan pengajar serta staff. Sehingga dalam perancangan ini sangat memperhatikan kenyamanan pengguna dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan stimulasi serta suasana baru yang dapat menghasilkan ide dan karya yang lebih inovatif. Penggunaan akustik yang baik pada ruangan bermusik akan mengurangi tingkat kebisingan dalam lingkungan sekolah serta membuat pantulan suara dalam ruangan menjadi baik.

Menghadirkan desain yang dapat menunjang stimulasi dalam bermusik, mahasiswa akan menjadi lebih termotivasi dalam menghasilkan karya dengan lebih ekspresif. Melalui pendekatan terhadap warna desain yang dibuat akan mempengaruhi psikologis pengguna. Desain yang baik pengguna tidak akan merasa bosan dengan proses belajar mengajar. Karakteristik mahasiswa bermusik yang ekspresif, dinamis dan aktif dalam berekspresi sehingga hubungan musik dengan warna sangat mempengaruhi psikologis. Tema ekspresif mewakili karakteristik dari pengguna, dalam segi interior ekspresif diaplikasikan dalam penerapan bentuk ruangan, pola lantai, penggunaan warna serta ceiling. Menggunakan konsep pendekatan terhadap warna diharapkan dapat merubah psikologis pengguna yang cepat merasa bosan, kurang semangat, serta lama berfikir dan menghasilkan suatu ide baru.



Gambar 11. Perspektif Denah Khusus Sekolah Tinggi Musik Bandung

Daftar Pustaka :

Buku

- Badudu, Jusuf Syarif. 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Neufert, Ernst. 1996, Data Arsitek, Erlangga., Jakarta.
- Panero, Julius & Martin Zelnik. 2003, Human Dimension & Interior Spaces. USA. Erlangga.
- Peraturan Pemerintah RI No.60 Tahun 99 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Doelle, Leslie L. 1986, Akustik lingkungan/Leslie L. Doelle, Erlangga, Jakarta.
- John Wiley & SONS, INC London, 1950, Acoustical Designing in Architectur, Chapman & Hall, LTD, New York.
- MACHLIS, Joseph. 2003, The Enjoyment Of Music ed.9, Norton.
- Barbara Staron. 1991, Music And You, Macmillan.
- Darmaprawira, Sulasmi, 2002, *Teori Warna*, edisi kedua, Penerbit ITB, Bandung

Website

- Afidburhanuddin, 2014, Sejarah Perkembangan Kurikulum dari Masa ke Masa, www.wordpress.com, 15 Maret 2015, 20:15
- Wino, 2009, Model Interior, www.blogdetik.com, 15 Maret 2015, 22:05